

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hepatitis B adalah penyakit yang dapat menular. Penyakit Hepatitis B menjadi masalah kesehatan dunia, termasuk di Indonesia. Hepatitis B pada ibu hamil merupakan masalah yang cukup serius, karena 95% penularan virus Hepatitis B terjadi secara vertikal. Risiko penularan Hepatitis B dengan hasil pemeriksaan HbsAg reaktif (positif), berbahaya terhadap janin yang di kandung ibu karena dapat mengancam keselamatan ibu dan bayinya, anak yang tertular virus Hepatitis B dari ibunya sebesar 90% akan berkembang menjadi Hepatitis B Kronik selain itu bahaya penularan infeksi Hepatitis B juga dapat mengancam tenaga medis yang menolong ibu saat proses persalinan terjadi. (Radji, 2015)

WHO memperkirakan pada tahun 2019 sebanyak 296 juta orang (3,8%) di dunia hidup dengan infeksi Hepatitis B kronik, Hepatitis B mengakibatkan 820.000 kematian. Di Indonesia diperkirakan kematian Hepatitis B sebanyak 51.100 tiap tahun. Hasil RISKESDAS tahun 2013 memperlihatkan proporsi pengidap Hepatitis B sebesar 7,1%. Hasil Deteksi Dini Hepatitis B pada ibu hamil tahun 2022 menunjukkan sebanyak 50.744 (1,56%) orang terdeteksi Hepatitis B (HBsAg Reaktif) dari 3.254.139 orang yang diperiksa Hepatitis B dengan menggunakan RDT HbsAg (Kemenkes, 2023).

Pada wanita hamil kemungkinan untuk terjangkit Hepatitis B sama dengan wanita tidak hamil pada umumnya. Hepatitis B pada kehamilan tidak berhubungan dengan peristiwa kehamilan, namun tetap memerlukan penanganan khusus, mengingat penyulit-penyulit yang mungkin timbul baik untuk ibu maupun janin.

Gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari kejadian kematian di masyarakat dari waktu ke waktu. Pada tahun 2022, jumlah kematian ibu di Kota Banjarmasin sebanyak 14 kasus dengan angka kematian ibu 128/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan angka kematian bayi meningkat 3,6 per 1000 kelahiran hidup dan angka kematian balita 4 per 1000 kelahiran hidup (44 kasus). 95% penularan Hepatitis B adalah secara vertikal yaitu dari ibu yang positif Hepatitis B ke bayi yang dilahirkannya (Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2023).

Berdasarkan data Hepatitis B pada ibu hamil di Kota Banjarmasin pada tahun 2021, dari 6987 orang ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan Hepatitis B selama kehamilan didapatkan sebanyak 137 (1,96%) orang ibu reaktif Hepatitis B. Pada tahun 2022 Kota Banjarmasin mengalami penurunan jumlah ibu hamil reaktif Hepatitis B yaitu sebanyak 123 (1,65%) orang dari total jumlah ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan sebanyak 7479 orang. Sedangkan pada tahun 2023 sampai dengan 04 September 2023 menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin didapatkan ibu hamil reaktif sebanyak 103 (2,25%) orang dari jumlah ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan sebanyak 4576 orang (<https://www.sihepi.kemkes.go.id>).

Studi kasus yang dilakukan Denando dan Cahyati (2022) yang berjudul “Faktor Risiko Hepatitis B pada Ibu Hamil di Kota Semarang Tahun 2020-2021 (Studi Kasus di Puskesmas Genuk dan Puskesmas Bangetayu)” diperoleh hasil terdapat hubungan antara paritas, tingkat pendidikan, usia saat pertama kali menikah, frekuensi pernikahan pasangan, status hepatitis B pasangan, riwayat mobilitas pasangan, riwayat hepatitis B dalam keluarga dan riwayat penggunaan jarum suntik dengan kejadian hepatitis B pada ibu hamil di Puskesmas Genuk dan Puskesmas Bangetayu Kota Semarang pada tahun 2020-2021. Dan tidak terdapat hubungan antara pekerjaan, riwayat tato pasangan, riwayat perawatan gigi, riwayat transfusi darah, dan riwayat abortus dengan kejadian hepatitis B pada ibu hamil di Puskesmas Genuk

dan Puskesmas Bangetayu Kota Semarang tahun 2020-2021.

Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap penyakit Hepatitis B dan bahkan sebagian besar mungkin tidak memahami apa yang dimaksud dengan Hepatitis B. Pengidap Hepatitis B tidak mengetahui bahwa dirinya terinfeksi virus Hepatitis B karena infeksi Hepatitis B tidak menimbulkan gejala. Kondisi ini menjadi dasar pentingnya promosi kesehatan dan deteksi dini dalam pengelolaan program Hepatitis pada ibu hamil (Mustika, dkk, 2018).

Untuk mencegah terjadinya penularan dari ibu yang menderita Hepatitis B ke bayinya pada ibu hamil, pemerintah melakukan upaya pengendalian Hepatitis B dengan melakukan Deteksi Dini Hepatitis B (DDHB) secara nasional. Apabila ibu hamil terdeteksi Hepatitis B maka anak yang akan dilahirkan akan diberi HBIG. HBIG (*Hepatitis B Immunoglobulin*) yaitu serum antibodi spesifik Hepatitis B yang memberikan perlindungan langsung kepada bayi yang lahir dari ibu dengan HbsAg Reaktif (positif) selain pemberian Vitamin K dan HB0 (Kemenkes, 2023).

Pada tahun 2023, dalam 3 bulan terakhir tepatnya pada bulan Juni, Juli dan Agustus terjadi peningkatan kejadian Hepatitis B pada ibu hamil di kota Banjarmasin sebanyak 35 (0,76%) orang dari 4576 orang ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan Hepatitis B, namun belum jelas diketahui faktor penyebab terjadinya Hepatitis B pada ibu hamil tersebut (<https://www.sihepi.kemkes.go.id>). Oleh karena itu, peneliti tertarik mengangkat isu tersebut dengan judul penelitian “Faktor Risiko dengan Kejadian Hepatitis B pada Ibu Hamil di Kota Banjarmasin”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah bagaimana faktor risiko kejadian Hepatitis B pada ibu hamil di Kota Banjarmasin.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor risiko kejadian Hepatitis B pada ibu hamil di Kota Banjarmasin

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk mengetahui distribusi frekuensi risiko kejadian Hepatitis B pada ibu hamil

1.3.2.2 Untuk mengetahui faktor risiko kejadian Hepatitis B pada ibu hamil berdasarkan paritas

1.3.2.3 Untuk mengetahui faktor risiko kejadian Hepatitis B pada ibu hamil berdasarkan tingkat pendidikan

1.3.2.4 Untuk mengetahui faktor risiko kejadian Hepatitis B pada ibu hamil berdasarkan pekerjaan

1.3.2.5 Untuk mengetahui faktor risiko kejadian Hepatitis B pada ibu hamil berdasarkan usia saat pertama kali menikah

1.3.2.6 Untuk mengetahui faktor risiko kejadian Hepatitis B pada ibu hamil berdasarkan frekuensi pernikahan pasangan

1.3.2.7 Untuk mengetahui faktor risiko kejadian Hepatitis B pada ibu hamil berdasarkan status Hepatitis B pasangan

1.3.2.8 Untuk mengetahui faktor risiko kejadian Hepatitis B pada ibu hamil berdasarkan riwayat mobilitas pasangan

1.3.2.9 Untuk mengetahui faktor risiko kejadian Hepatitis B pada ibu hamil berdasarkan riwayat tatto pasangan

1.3.2.10 Untuk mengetahui faktor risiko kejadian Hepatitis B pada ibu hamil berdasarkan riwayat Hepatitis B dalam keluarga

1.3.2.11 Untuk mengetahui faktor risiko kejadian Hepatitis B pada ibu hamil berdasarkan riwayat perawatan gigi

1.3.2.12 Untuk mengetahui faktor risiko kejadian Hepatitis B pada ibu hamil berdasarkan riwayat transfusi darah

1.3.2.13 Untuk mengetahui faktor risiko kejadian Hepatitis B pada ibu hamil berdasarkan riwayat abortus

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, memperluas wawasan dan merupakan pengalaman berharga dalam hal penelitian sebagai media untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama kuliah.

### **1.4.2 Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada ibu hamil mengenai penyakit Hepatitis B dan berguna bagi ibu hamil agar melakukan pemeriksaan kehamilan, melakukan pemeriksaan laboratorium selama kehamilan, khususnya pemeriksaan hepatitis B untuk mencegah terjadinya infeksi virus Hepatitis B dan mencegah terjadinya penularan virus Hepatitis B kepada bayi dengan pemberian vaksin HbIG, dan pentingnya pemberian vaksin HbIG ditambah pemberian imunisasi dasar HB0 untuk bayi baru lahir dari ibu dengan reaktif Hepatitis B.

### **1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan menjadikan masukan bagi penelitian berikutnya.

### **1.4.4 Bagi Institusi Pemerintahan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan kajian dalam pelaksanaan program tripel eliminasi khususnya Hepatitis B dan mengurangi angka kejadian Hepatitis B pada ibu hamil.

### **1.4.5 Bagi Puskesmas**

#### **1.4.5.1 Kepala Puskesmas**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemegang program Hepatitis dan terjalinnya kerjasama

antara Puskesmas dan Lintas Sektor Puskesmas untuk penanganan ibu hamil dengan Hepatitis B

#### 1.4.5.2 Bidan di Puskesmas dan Bidan Desa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sehingga menjadi bahan masukan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan yang berkaitan dengan ibu hamil dengan Hepatitis B sehingga dapat sesegera mungkin mendapatkan penanganan

### 1.5 Penelitian Terkait

Dalam penyesuaian skripsi ini, penulis sedikit banyak terinspirasi dan mereferensi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan latar belakang masalah pada skripsi ini. Berikut ini penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi ini antara lain :

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Judul Penelitian	Pengarang	Tahun	Jenis dan Desain Penelitian	Analisis Statistik	Hasil Penelitian
1.	Faktor Risiko Hepatitis B pada Ibu Hamil di Kota Semarang Tahun 2020-2021 (Studi Kasus di Puskesmas Genuk dan Puskesmas Bangetayu)	Raina Khairani Denando, Widya Hary Cahyati	2022	Metode analitik observasional dengan pendekatan <i>case control</i> .	Paritas, tingkat pendidikan, usia saat pertama kali menikah, hubungan frekuensi pernikahan pasangan, status hepatitis B pasangan, riwayat mobilitas pasangan, riwayat hepatitis B dalam keluarga, riwayat perawatan	Terdapat hubungan antara paritas, tingkat pendidikan, usia saat pertama kali menikah, frekuensi pernikahan pasangan, riwayat mobilitas pasangan, riwayat Hepatitis B dalam keluarga, dan riwayat penggunaan jarum suntik.

					gigi, riwayat penggunaan jarum suntik dengan kejadian Hepatitis B pada ibu hamil uji <i>chi-square</i>  Pekerjaan, riwayat tatto pasangan, riwayat transfusi darah, riwayat abortus dengan kejadian Hepatitis b pada ibu hamil uji <i>fisher</i>	
2.	Faktor Risiko Kejadian Infeksi Virus Hepatitis B pada Ibu Hamil	Sukmawati, Endang Budiarti, Nur Sefa Arief Hermawan, Aila Karyus, Kodrat Pramudho	2022	Metode deskriptif analitik dengan pendekatan <i>case control</i> , teknik pengambilan sampel <i>random sampling</i> , pengumpulan data kuesioner	Uji <i>chi-square</i>	Usia tertinggi responden terbanyak pada usia 30-45 tahun. Pendidikan terbanyak responden SMP/SMA dengan jumlah 39 orang. Ada hubungan signifikan antara riwayat transfusi, riwayat keluarga dengan hepatitis B, penggunaan sikat gigi secara bersamaan, kunjungan ANC, penggunaan alat cukur bersamaan dengan Hepatitis B. Variabel paling dominan dan paling tinggi yaitu penggunaan sikat gigi bersamaan dengan OR 33.272 sedangkan variabel terendah yaitu kunjungan ANC dengan nilai OR 16.021.
3.	Gambaran	Ezzy	2020	Jenis	Uji <i>chi-</i>	Ibu hamil yang

	Karakteristik dan Faktor Penyebab Ibu Hamil yang mengalami Hepatitis B di Wilayah Puskesmas Se-Kota Metro Periode Oktober 2016-Juni 2017	Gapmelez y		penelitian metode deskriptif, teknik pengambilan sampel <i>total sampling</i> , analisis secara univariat dengan distribusi frekuensi	<i>square</i>	mengalami hepatitis B periode Oktober 2016-Juli 2017 sebagian besar berusia 25-34 tahun 19 orang (70,4%), paritas multigravida 22 orang (81,5%), pendidikan menengah 21 orang (77,8%), anggota keluarga tidak ada riwayat hepatitis B 22 orang (81,5%), tidak pernah transfusi darah 26 orang (92,6%) dan pekerjaan non medis 27 orang (100%).
4.	Faktor Risiko Kejadian Hepatitis B pada Ibu Hamil di Kabupaten Luwu Timur	Margaretha Pither, Andi Yusuf, Rahmawati Aziz	2021	Metode analitik observasional dengan desain <i>case control study</i> . Besar sampel dengan <i>total sampling</i>	Analisis bivariat dengan uji <i>chi-square</i> , analisis multivariat dengan uji regresi logistik berganda	Tingkat pendidikan, paritas dan pasangan seksual merupakan faktor risiko kejadian hepatitis B pada ibu hamil. Pasangan seksual merupakan faktor yang paling berisiko terhadap kejadian hepatitis B pada ibu hamil di Kabupaten Lowo Timur tahun 2021.
5.	Faktor Risiko Hepatitis B pada Pasien di RSUD Dr. Pirngadi Medan	Rumini, Umar Zain, Razia Begum Suroyo	2018	Jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan <i>case control</i> , teknik pengambilan sampel dengan <i>konsekutif sampling</i>	Analisis univariat (distribusi frekuensi), bivariat ( <i>chi-square</i> ), dan multivariat ( <i>binary logistic</i> )	42 (55,3%) berjenis kelamin laki-laki dan 34 (44,7%) berjenis kelamin perempuan. Tingkat pendidikan tertinggi SMA 37 (48,7%). Status pernikahan, sudah menikah 76 (100%). Riwayat vaksinasi, tidak mendapatkan imunisasi 45 (59,2%). Riwayat tattoo, tidak beresiko 70 (92,1%). Riwayat Penggunaan Jarum Suntik, tidak beresiko 70 (92,1%). Pasangan seksual dengan HbsAg (-) 23 (71,9%). 3 variabel yang

						memiliki pengaruh yaitu riwayat vaksinasi memiliki nilai <i>p-value</i> 0,171, riwayat penggunaan jarum suntik bersama pasangan seksual memiliki <i>p-value</i> 1,000 dan <i>p-value</i> 0,999.
--	--	--	--	--	--	---